BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Berdasarkan Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

Berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, maka peneliti mencoba menggunakan teknik analisis semiotika dalam mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos lewat adegan per adegan untuk menentukan adegan-adegan yang menggambarkan keserakahan, prasangka dan kekuatan antarpribadi di dalam film *Parasite*. Berikut data yang peneliti peroleh :

Durasi	05.26
1. Scene 4 (keserakahan)	 Adegan: Ki Woo sedang membantu karyawan pizza memasukkan box pizza ke dalam mobil, tiba-tiba melihat ibunya bertengkar dengan Bos Pizza karena pemotongan upah 10%, lalu berusaha melerainya. Ki Woo dan Ki Jung berusaha mengambil kesempatan untuk mempengaruhi si bos pizza. Dialog :

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	a. Bos Pizza : Kalian melipat kotak dengan tidak benar, aku akan memotong upah kalian sebesar 10%. Ini bukan masalah sepele, 1 kotak rusak bisa mempengaruhi brand kami. b. Nyonya Kim : Brand katamu? Kalian bahkan tak punya pelipat kotak! c. Bos Pizza : Apa katamu? **d. Ki Woo : (mencoba melerai) Ini semua karena orang itu kan? Dia menghilang tepat sebelum pesanan besar datang.** e. Bos Pizza : Kamu tahu darimana? f. Ki Woo : Adikku mengenalnya. Kami akan terima potongan 10%, tapi sebagai gantinya, kamu punya pegawai baru (Ki Woo dan keluarganya). Besok aku siap diwawancara kerja, mau wawancara jam berapa? **g. Ki Jung : Orang itu memang aneh, reputasinya kurang baik (Sembari mengayunkan tanggannya ke depan dan belakang, ke sekitar daerah rumahnya). Pecat saja dia. Pecat saja pekerja (orang tersebut) yang kau punya sekarang.**
Denotasi	Seorang Bos Pizza perempuan, dikelilingi oleh Ki Woo, Ki Jung dan Nyonya Kim dengan tatapan wajah yang serius. Ki Woo berujar mengenai karyawan pizza yang menghilang tepat sebelum pesanan besar datang. Ki Jung berujar bahwa karyawan pizza tersebut memang orang yang memiliki reputasi kurang baik.
Konotasi	Bos Pizza perempuan, seolah merasa tersudut karena dikelilingi oleh Ki Jung, Ki Woo dan Nyonya Kim dengan tatapan dan infromasi dari Ki Jung yang mengintimidasinya.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Mitos	a. Mimik wajah yang serius dan terkesan mengintimidasi menggambarkan kuasa bahwa Ki Jung mengetahui informasi mengenai karyawan tersebut. b. Pada umumnya, orang yang mengetahui suatu informasi besar yang sifatnya rahasia, mempunyai kekuatan untuk mengendalikan keputusan orang lain, sehingga ia akan menjadi serakah karena merasa bisa mendapatkan apa yang ia inginkan.

Durasi	10.13
2. Scene 6 (Prasangka)	 Adegan: Min Hyuk dan Ki Woo duduk di luar sebuah toko, meminum soju dan camilan. Motor mahal Min Hyuk terparkir di belakangnya, pemandangan yang berbentrokan dengan toko tua dan gang sempit di sekitarnya. Dialog: Ki Woo : Kenapa meminta tolong kepadaku? Bagaimana dengan teman-teman kuliahmu?

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	Min Hyuk : Memikirkannya saja sudah membuatku muak. Sekelompok mahasiswa menjijikan memperebutkan Da-hye? Itu menjijikan **(Lalu membuang ludah).** Ki Woo : Kau menyukainya? (Lalu mereka tertawa bersama) Min Hyuk : Hei aku serius. Saat dia masuk universitas, aku akan mengajaknya kencan. **Jadi sampai hari itu tiba, tolong jaga dia. Jika kau yang mengurusnya, aku bisa pergi (kuliah di luar negeri) dengan tenang.**
Denotasi	Min Hyuk (Teman dekat Ki Woo) dan Ki Woo duduk di depan took, di pinggir jalan sebuah gang kecil, mimik wajah Min Hyuk tampak serius. Min Hyuk berujar mengenai keinginannya meminta Ki Woo menggantikannya menjadi guru les Da-Hye, anak pertama dari keluarga Tuan Park (Keluarga Orang Kaya).
Konotasi	Min Hyuk mempunyai prasangka yang baik terhadap Ki Woo, sehingga dia memercayakan Dahye untuk diajar dan berada dalam pengawasan Ki Woo.
Mitos	Kepercayaan seorang teman berkaitan dengan prasangka. Seseorang yang sudah berteman lama dan mendapatkan prasangka yang baik, biasanya akan lebih mudah dipercaya oleh temannya, termasuk untuk mengemban tanggungjawab yang besar.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	14.53
3. Scene 12 (Prasangka)	 Adegan: Nyonya Park duduk bersama Ki Woo. Ia mengambil ijazah palsu milik Ki Woo, melihatnya sekilas, dan menaruhnya kembali di atas meja. Dialog : Nyonya Park : (Sekilas melihat dokumen ijazah palsu yang dibawa oleh Ki Woo, lalu menaruhnya di meja) **Aku tidak peduli dengan dokumen, Min Hyuk merekomendasikanmu. Seperti yang kau ketahui, Min Hyuk sangat cerdas. Aku dan Da-hye sangat senang dengannya, terlepas dari nilai Da-Hye.**

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Denotasi	Nyonya Park hanya melihat dokumen sekilas dan langsung menaruhnya di atas meja. Nyonya Park bilang ia tidak peduli dengan dokumen, karena Ki Woo adalah orang rekomendasi dari Min Hyuk.
Konotasi	Nyonya Park tidak peduli terhadap dokumen Ki Woo, karena Nyonya Park sudah sepenuhnya percaya bahwa Ki Woo adalah orang rekomendasi Min Hyuk dan pasti seorang profesional untuk mengajar Da-Hye.
Mitos	a. Biasanya, orang yang sudah tidak membutuhkan dokumen data diri, sudah memiliki kepercayaan penuh terhadap orang tersebut b. Secara umum, orang yang direkomendasikan oleh kerabat dekat kita lebih kita percayai ketimbang yang bukan rekomendasi.

Durasi	19.45
4.Scene 16 (Prasangka)	 Adegan : Saat Nyonya Park menjelaskan bahwa tidak ada guru seni yang bisa bertahan dalam mengajar Da-Song, Ki Woo kemudian mencoba merekomendasikan adiknya, Ki Jung (yang Ia kenalkan sebagai teman sepupunya yang bernama Jessica, lulusan luar negeri dari Seni Terapan Illinois, Amerika).

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	Dialog: a. Nyonya Park : Da-Song sangat sulit dikendalikan. **b. Ki-Woo : (Melihat ke bawah, tersenyum dan meletakan tangannya di dagunya) Nyonya, tunggu sebentar, ada seseorang yang terlintas dalam benakku (meletakan tangannya di kepala, seolah sedang berpikir). Jessica! Ia satu satu sekolah dengan sepupuku, Ia lulusan seni terapan Universitas Illinois. Cara mengajarnya tidak biasa, tapi dia tahu cara menangani anak-anak. Dia mempunyai reputasi istimewa di bidangnya.** c. Nyonya Park : Aku sungguh penasaran, seperti apa orangnya? **d. Ki Woo : Apa kau ingin bertemu dengannya? Tapi kudengar bayarannya sangat mahal.**
Denotasi	Ki Woo dan Nyonya Park sedang membicarakan Da-Song mengenai guru seninya yang sering berganti. Ki Woo menaruh tangannya diatas dahinya dan berujar "Ada orang yang terlintas dalam benakku… Jessica, ia satu sekolah dengan sepupuku, ia lulusan Seni Terapan, Illinois. Cara mengajarnya tidak biasa, tapi ia tahu cara menangani anak-anak. Ia mempunyai reputasi yang bagus di bidangnya".
Konotasi	Ki Woo berusaha membangun prasangka baik Nyonya Park terhadap Ki Jung, dengan memberikan infromasi bahwa Ki Jung (Jessica) orang yang sangat profesional dalam mengajar seni untuk anak-anak, terlebih ia adalah lulusan universitas Illinois di Amerika.
Mitos	Pada umumnya, orang memandang lulusan luar negeri pasti lebih berkualitas dan profesional.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	27.21
5.Scene 22 (Prasangka)	 Adegan : Ki Jung(Jessica) menanyakan mengenai apa yang terjadi kepada Da-Song pada saat Da-Song kelas 1 SD. Mendengar pertanyaan tersebut, Nyonya Park terlihat kaget, Ia berteriak lalu menutup mulutnya dan tangannya mulai bergetar. Ki Jung(Jessica) memperlihatkan lukisan Da-Song yang selalu menyelipkan bentuk dan pola yang sama di salah satu area, di setiap lukisannya yang dimaknai Ki Jung(Jessica) sebagai zona skizofernia. Dialog: **a. Ki Jung(Jessica) : Ini semacam kotak hitam pada diri Da-Song. Maukah anda membuka kotak hitam itu bersama saya?** **b. Nyonya Park : (Dengan mata melebar bulat dan tatapan yakin) Ya, saya mau membukanya.** c. Ki Jung(Jessica) : Maka dibutuhkan 4 sesi setiap minggu, masing-masing 2 jam. Ini bukan les biasa, ini terapi seni. Oleh karena itu, tarif saya sangat mahal. Apakah tidak masalah? d. Nyonya Park : (Tersenyum sumringah dan mengangguk berulang kali) dengan senang hati.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Denotasi	Mata Nyonya Park terbuka lebar, tangannya menutup mulut dan tangannya bergetar. Nyonya Park kaget atas pertanyaan Ki Jung mengenai Da-Song.
Konotasi	Nyonya Park kaget karena Ki Jung mengetahui bahwa ada sesuatu terjadi pada Da-Song saat kelas 1 SD. Nyonya Park menganggap Ki Jung pasti seorang yang ahli dalam bidangnya.
Mitos	Ketika seseorang bisa mengetahui sesuatu tanpa kita ceritakan, kita menganggap orang itu memang ahli dalam bidang tersebut, sehingga kita mudah menaruh kepercayaan kepada orang itu.

Durasi	31.23
6.Scene 24 (Keserakahan)	 Adegan : Di kantin para supir taksi, keluarga Tuan Kim makan bersama. Dialog : **a. Ki Woo : Kita langsung ke tahap selanjutnya?** b. Ki-Jung : Aku sudah memasang jebakan di mobil Bensz itu (mobil Tuan Park, jebakannya berupa celana dalam Ki Jung).

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	c. Ki Woo : (Tersenyum dengan puas, menganggukkan kepalanya dan menggerakkan tangannya ke arah Ki Jung)Kalau begitu kita lanjut saja.
Denotasi	Ki Woo tersenyum puas dan menganggukkan kepala setelah mendengar ucapan Ki Jung mengenai jebakan yang telah Ki Jung pasang di mobil Tuan Park. dengan tujuan melengserkan pekerja lain (Supir Yoon) di rumah Keluarga Tuan Park.
Konotasi	Ki Jung dan Ki Woo menginginkan hal lebih, dengan memasukkan kembali anggota keluarganya (Tuan Kim) menjadi pekerja Keluarga Park. Maka dari itu, untuk mencapai tujuannya tersebut, mereka perlu melakukan hal licik dan jahat untuk membuat Supir Yoon dipecat, yaitu dengan memasang jebakan di mobil Tuan Park (Meninggalkan celana dalamnya di mobil Tuan Park).
Mitos	Tersenyum puas dan menganggukkan kepala, menunjukkan rasa antusiasme. Biasanya hal itu dimunculkan orang jika rencananya sudah berjalan lancar dan menjadi semakin semangat untuk melakukannya.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	35.02
7.Scene 26 (Prasangka)	 Adegan : Tuan Park menceritakan kepada istrinya bahwa Ia menemukan sebuah celana dalam perempuan di mobilnya. Ia menduga bahwa Supir Yoon telah melakukan hubungan dewasa di mobilnya dan itu membuat Tuan Park menanggap Supir Yoon telah melampaui batas. Dialog: **a. Tuan Park : Kenapa dia melampui batas seperti itu?(Mendengus/mengeluarkan nafas)** b. Nyonya Park : Iya, benar. **c. Tuan Park : Bisakah kau membuat alasan untuk memecatnya?** **d. Nyonya Park : Baiklah, tentu.**
Denotasi	Tuan Park terlihat kesal, ia mendenguskan nafasnya sambil bercerita kepada Nyonya Park kalau Ia menemukan celana dalam seorang perempuan di mobilnya dan berpikir bahwa Supir Yoon melakukan hubungan dewasa di mobilnya, dan berujar “Mengapa ia melampaui batas seperti itu?”

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Konotasi	Tuan Park dan Nyonya Park memiliki prasangka buruk terhadap Supir Yoon, akibat dari perbuatan Ki Jung yang dengan sengaja menaruh celana dalamnya di mobil Tuan Park.
Mitos	Mendengus/ mengeluarkan suara nafas menandakan rasa jengkel dan marah.

Durasi	37.23
8. Scene 27 (Prasangka)	 Adegan: Ki Jung dan Nyonya park berbicara mengenai Supir Yoon yang baru saja dipecat oleh Nyonya Park, lalu Ki Jung merekomendasikan Tuan Kim untuk menjadi supir baru di Keluarga Tuan Park. Dialog: • Ki-Jung : Apakah anda mau bertemu dengan dia? • **Nyonya Park : Aku benar-benar serius. Aku rasa ini adalah jalan terbaik untuk mempekerjakan orang. Aku hanya mempercayai orang yang direkomendasikan kenalanku. Rantai rekomendasi ini yang terbaik. Seperti, apa ya aku meyebutnya… (kedua jarinya saling**

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	membentuk huruf O, membuat gerakan seolah mengunci satu sama lain) sabuk kepercayaan.
Denotasi	Wajah Nyonya Park terlihat sangat serius, Nyonya Park berbicara mengenai rantai rekomendasi, bahwa ia merasa rantai rekomendasi adalah hal yang terbaik.
Konotasi	Rantai rekomendasi yang dimaksud Nyonya Park adalah merekrut seseorang berdasarkan rekomendasi dari orang lain yang lebih dahulu ia kenal sebelumnya, oleh karena itu ia mempercayai Ki Jung (Jessica), karena ia adalah orang yang direkomendasikan oleh kenalannya. Oleh karena itu, Nyonya Park akan mempercayai juga orang yang direkomendasikan oleh Ki Jung (Jessica). Rantai disini dimaksudkan sebagai sesuatu yang saling berkaitan atau sambung menyambung satu sama lain.
Mitos	Pada umumnya, orang cenderung lebih memercayai seseorang yang direkomendasikan oleh kerabat atau kenalannya.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	39.23
9. Scene 30 (Prasangka)	 Adegan: Tuan Kim sedang menyetir untuk Tuan Park. Saat melewati tikungan, Tuan Kim melewati tikungan tersebut dengan mulus. Dialog : **a. Tuan Park : Keahlian menikungmu sangat baik (Tertawa dan tersenyum puas, saat melihat gelas berisi minumannya tidak tumpah sedikitpun). Dari caramu membawa mobil, kamu terlihat sebagai seorang supir yang berpengalaman.** b. Tuan Kim : Ya ini terlihat sederhana, tapi ini adalah salah satu dasarnya.
Denotasi	Tuan Park duduk di dalam mobilnya, kopi yang dipegangnya tidak tumpah, Tuan Park memuji keahlian menikung Tuan Kim dengan mengatakan “Keahlian menikungmu sangat baik”.
Konotasi	Tuan Park berprasangka baik kepada Tuan Kim, sebagai seorang supir profesional.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Mitos	Ketika seseorang melakukan tugasnya dengan baik, pada umumnya orang lain akan mempercayai atau menganggap seseorang tersebut sudah pasti ahli di bidang tersebut.

Durasi	40.13
10. Scene 33 (Keserakahan)	 Adegan: Ki Woo, Ki Jung, dan Ibunya (Nyonya Kim) sedang membahas rencana untuk melengserkan pembantu lama Tuan Park. Dialog : a. Ki Woo : Dia tidak akan begitu saja melepaskan pekerjaan bagus. **b. Ki Jung : Untuk menyingkrikan wanita seperti itu, kita perlu mempersiapkan diri dengan baik.** **c. Ki Woo dan Ibunya : (Mengangguk dan tersenyum)** d. **Ki Woo : Benar, kita perlu rencana.**
Denotasi	Ki Woo, Ki Jung, dan Ibunya (Nyonya Kim) duduk melingkar , wajah mereka terlihat serius. Mereka membahas mengenai rencana

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	melengeserkan pembantu Keluarga Park dengan ujaran "untuk menyingkirkan wanita seperti itu, kita perlu mempersiapkan diri dengan baik".
Konotasi	Berdasarkan keserakahan yang ada pada diri mereka, mereka mulai kembali menyusun rencana jahat untuk menyingkirkan orang lain demi kepentingan mereka.
Mitos	Secara umum, jika seseorang sudah mempunyai sifat serakah, maka ia tidak akan mudah untuk berhenti mengejar apa yang terus-menerus ingin ia dapatkan. Sehingga pada akhirnya, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya.

Durasi	43.30
11. Scene 50 (Prsangka)	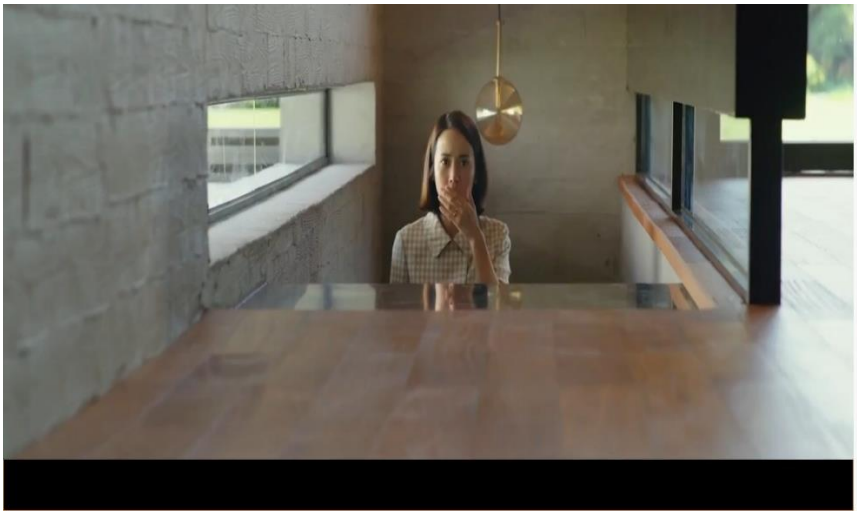

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	  Adegan: Setelah melihat Pembantu lamanya batuk-batuk dan melihat tissue penuh saus yang telah disabotase Tuan Kim seolah itu adalah darah dan mendapat informasi dari Tuan Kim bahwa Ia melihat pembantu tersebut periksa TBC akut di rumah sakit, Nyonya Park terlihat sangat kaget.
Denotasi	Nyonya Park menutup mulutnya dengan tangan, raut wajahnya terlihat kaget dan matanya terbelalak. Tuan Kim memperlihatkan sebuah tissue dengan noda kemerahan seperti darah.
Konotasi	Nyonya Park kaget dan tidak menyangka atas apa yang dilihatnya, ia memiliki prasangka buruk terhadap pembantu lamanya, bahwa ia benar-benar mengidap TBC.
Mitos	Secara umum, orang akan memecat seseorang yang ia anggap merugikan atau membawa dampak buruk bagi keluarganya.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

12. Scene 70 (Prsangka)	 Adegan: Keluarga Tuan Kim menikmati rumah Keluarga Tuan Park dengan bersantai-santai dan minum-minuman keras bersama saat Tuan Park dan keluarganya pergi berkemah. Dialog : • Tuan Kim : Mereka(Keluarga Park) kaya tapi tetap baik. Berkat mereka, kita bisa seperti ini. • **Nyonya Kim : Bukan kaya tapi tetap baik, baik karena dia kaya. Kau tahu? Jika aku punya uang sebanyak ini, aku juga akan baik hati, bahkan lebih baik.** • **Tuan Kim : Benar, apa yang dikatakan ibumu benar. Orang kaya itu naif. Tidak punya dendam, tidak punya kerutan.** • **Nyonya Kim : Itu semua disetrika, uang adalah setrikanya. Semua kerutan itu bisa dihaluskan.**
Denotasi	Keluarga Kim meminum alkohol di ruang tamu. Wajah Nyonya Kim terlihat kesal, nyonya Kim berujar “Bukan kaya tapi tetap baik, baik karena dia kaya. Kau tahu? Jika aku punya uang sebanyak ini, aku

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	juga akan baik hati, bahkan lebih baik. Dilanjutkan dengan ujaran Tuan Kim "Benar, apa yang dikatakan ibumu benar. Orang kaya itu naif. Tidak punya dendam, tidak punya kerutan".
Konotasi	Tuan Kim dan Nyonya Kim memiliki prasangka buruk terhadap Keluarga Park. Bagi mereka, Keluarga Park bisa baik kepada orang lain karena mereka memiliki uang banyak dan kebutuhan mereka semua terpenuhi.
Mitos	• Secara umum, budaya minum-minum di Korea di kenal sebagai budaya untuk melepas penat, mempererat hubungan dan sebagai budaya merayakan sesuatu. • Secara umum, di masyarakat, orang selalu berpikir bahwa orang kaya itu bisa berbuat baik karena mereka kaya, hidupnya enak dan apapun permasalahan yang dimiliki bisa diselesaikan dengan uang. Sehingga, tidak ada yang perlu dipusingkan ketika mereka berbuat baik menolong orang lain.

Durasi	1.43.24
13. Scene 122 (Prasangka)	 Adegan: Tuan Kim

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	Dialog : a. Pembantu lama : Tolong jangan laporkan kami, sebagai sesama orang miskin, tolong mengerti… b. Nyonya Kim : Aku tidak miskin! c. Pembantu lama : Namun, kami miskin. Kami tidak punya uang, rumah, hanya utang. Aku mohon…(memberikan uang ke Nyonya Kim sebagai kompensasi) aku akan mengirimimu setiap bulan, sebagai gantinya, tolong beri dia makan dua hari sekali… tidak-tidak, seminnggu sekali saja cukup (dengan nada memohon). **d. Nyonya Kim : Beraninya kau! Aku akan memanggil polisi.**
Denotasi	Nyonya Kim menolak membantu Pembantu lama Keluarga Tuan Park dan berniat menghubungi polisi.
Konotasi	Nyonya Kim tidak ingin hal ini menjadi berakibat panjang, sehingga dia berencana memanggil polisi agar menangkap pembantu lama dan suaminya.
Mitos	Secara umum, jika seseorang sudah dibutakan oleh ego, orang tersebut bisa melakukan apapun untuk melindungi dirinya, meski hal tersebut akan menyakiti atau membahayakan orang lain.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	1.43.24
14. Scene 122 (Prasangka)	 Adegan: Tuan Kim berada di dalam mobil bersama Nyonya Park, sehabis mengantar nyonya Park berbelanja untuk kebutuhan pesta

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	ulang tahun Da-Song. Nyonya Park sedang menelpon temannya, untuk mengundangnya ke pesta ulang tahun Da-Song. Dialog : a. Nyonya Park : Apakah kau lihat? Langitnya cerah, ini pasti akibat hujan semalam. Hujan memang membawa berkah (Hidungnya mengendus-endus, seolah mencium suatu bau, menutup hidungnya, memandang Tuan Kim, lalu membuka jendela mobil). b. **Tuan Kim : (Melihat Nyonya Park dari kaca mobil depan dengan raut wajah tersinggung, lalu mencoba mengendus bau badannya)**
Denotasi	Wajah Tuan Kim terlihat memerah, saat Nyonya Park menutup hidungnya dengan ekspresi jijik sambil membuka jendela mobil seraya mengendus-enduskan hidungnya.
Konotasi	Tuan Kim berprasangka bahwa Nyonya Park merendahkan dirinya, karena bau badannya.
Mitos	Pada umumnya, menutup hidung diartikan sebagai reaksi spontan untuk menghindari indera penciuman dari suatu bau. Ketika seseorang melihat orang lain menutup hidungnya dengan tangan, ini tentu menimbulkan rasa tersinggung kepada orang tersebut, karena berarti orang tersebut dianggap memiliki bau yang tidak sedap.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	1.48.17
15. Scene 128 (Keserakahan)	 Adegan: Ki Woo, membawa batu "keberuntungannya" ke bawah basement rumah Keluarga Park, untuk membunuh suami pembantu lama Keluarga Tuan Park.
Denotasi	Ki Woo membawa batu keberuntungannya dan pergi menuju *basement* rumah Keluarga Park, tangannya mencengkeram batu tersebut dengan erat.
Konotasi	Ki Woo ingin membunuh suami pembantu lama Keluarga Park menggunakan batu keberuntungan yang ia bawa, agar Suami Moon-Gwang tidak mengancam keselamatan dan ketenangan keluarganya di rumah Tuan Park.
Mitos	Secara umum, jika seseorang sudah mempunyai sifat serakah, maka ia akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya, meski itu berujung mencelakai orang lain.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	1:52:02
16. Scene 132 (Prasangka)	 Adegan: Dahye menggendong Ki Woo yang terluka akibat kepalanya dihantam oleh suami pembantu lama Keluarga Park dan berusaha mencari pertolongan.
Denotasi	Dahye menggendong Ki Woo yang kepalanya berlumuran darah , wajahnya terlihat panik dan ia menangis. Suasana di sekitarnya, terlihat kacau, orang-orang berlarian.
Konotasi	Dahye mempunyai prasangka yang baik kepada Ki Woo, sehingga hal tersebut berujung pada tumbuhnya kekuatan antarpribadi di antara mereka. Hingga akhirnya, Dahye sebegitu pedulinya pada Ki Woo, maka saat keadaan pesta kacau dan orang-orang berlarian menyelamatkan diri masing-masing, Dahye masih memedulikan Ki Woo yang sedang terluka dan berusaha menyelamatkannya.
Mitos	Secara umum, jika seseorang sudah mempunyai prasangka baik ke orang lain dan jika prasangka itu bertumbuh menjadi kekuatan

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	antarpribadi yang besar(Dalam hal ini rasa sayang), maka orang tersebut bersedia melakukan pengorbanan untuk orang lain tersebut.

Durasi	1.53.22
17. Scene (Prasangka)	 Adegan: Saat pesta ulang tahun Da-Song kacau, karena suami pembantu lama keluar dari *basement* dan menyerang keluarga Kim, Da-Song pingsan. Tuan Park panik dan berusaha meminta kunci mobil dari Tuan Kim agar bisa membawa Da-Song segera ke rumah sakit. Dialog: • Tuan Park : Berikan aku kunci mobilnya! Lemparkan kunci mobilnya! • Tuan Kim : (Melemparkan kunci mobil, namun kunci mobil tersebut tertahan di bawah badan suami dari pembantu lama Keluarga Park yang terluka akibat ditusuk oleh Nyonya Kim)

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

	• **Tuan Park : (Membalikkan badan suami pembantu lama tersebut, dan menutup hidungnya karena mencium bau busuk dari badan suami pembantu lama tersebut)** • **Tuan Kim (Melihat hal itu dengan tatapan marah dan mengambil pisau lalu menusuk Tuan Park)**
Denotasi	Wajah Tuan Kim memerah saat Tuan Park menutup hidungnya, secara spontan langsung mengambil pisau dan menusuk Tuan Park.
Konotasi	Sikap Tuan Park yang menutup hidung, memancing rasa tersinggung Tuan Kim, karena sebelumnya Ia diperlakukan sama oleh Nyonya Park. Tuan Kim merasa apa yang dilakukan Tuan Park adalah bentuk dari merendahkan orang lain/orang miskin yang mempunyai bau yang menyengat,
Mitos	Ketika seseorang sudah merasa sakit hati karena tersinggung terhadap perbuatan orang lain, orang tersebut bisa melakukan apa saja untuk membalas rasa sakit hatinya, termasuk melakukan pembunuhan.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Film *Parasite* adalah flm bergenre *dark comedy* yang berasal dari Korea Selatan. Film *Parasite* rilis di Indonesia pada tanggal 24 Juni 2019. Film yang disutradarai dan diproduseri oleh Bong Joon-Ho ini berdurasi 2 jam 12 menit. Film *Parasite* menyajikan cerita mengenai perbedaan kelas sosial antara orang miskin dan orang kaya yang dikemas dengan alur yang apik. Pada menit-menit awal film *Parasite*, kita akan langsung tahu bahwa betapa sulit dan miskinnya kondisi keluarga Tuan Kim.

Film *Parasite* berbeda dengan film-film bertema kelas sosial lainnya, yang biasanya menggambarkan orang miskin yang selalu tertindas oleh orang kaya dan tidak bisa berbuat apa-apa untuk melawan perilaku buruk orang kaya kepadanya. Pada film *Parasite,* Bong Joon-Ho menampilkan kemiskinan dengan sisi yang berbeda. Joon-Ho tidak ingin menampilkan gambaran orang miskin yang lemah dan tertindas, tetapi justru berkebalikannya.

Di 30 menit pertama, Joon-Ho ingin penonton mengerti bagaimana keluarga Tuan Kim tinggal dalam kemiskinan dan apa yang memotivasi keluarga mereka dalam memperbaiki kondisi ekonominya. Joon-Ho kemudian membawa kita menikmati adegan per adegan dan larut di dalam alur ceritanya. Suatu tragedi kemiskinan yang membuat kita tertawa , miris, dan sekaligus berpikir mendalam di satu waktu. Joon-Ho menampilkan rentetetan peristiwa yang akhirnya membuat kita mengerti mengapa keluarga Tuan Kim pada akhirnya bersikap serakah dan menjadi *Parasite* kepada keluarga kaya, keluarga Tuan Park.

Film ini, secara keseluruhan memang berisi prasangka dan keserakahan, yang dikemas melalui alur cerita dan visual yang indah mengenai drama kelas sosial. Kita akan dibuat mengerti melalui adegan per adegan, bagaimana prasangka dan keserakahan itu muncul dan menjadi fondasi hubungan antarpribadi di antara keluarga Tuan Kim dan keluarga Tuan Park. Pada akhirnya, kita akan melihat benang merah antara keserakahan, prasangka, hubungan dan kekuatan antarpribadi, dan bagaimana keluarga Tuan Kim akhirnya bisa mencapai tujuan mereka meski hanya sesaat, dalam film *Parasite* ini.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berikut merupakan profil mengenai film *Parasite* :

Judul	*Parasite*
Negara	Korea Selatan
Pemeran Utama	Song Kang-Ho, Lee-Sun Kyun, Choi Woo-Shik, dan Park So-Dam.
Sutradara	Bong Joon-Ho
Produser	Boong Joon-Ho, Kwak Sin-ae, dan Jang Young-Hwan.
Penulis	Boong Joon-Ho dan Han Jin-Won.
Musik	Jung Jae-Il
Sinematografi	Hong Kyung-Pyo
Penyunting	Yang Jin-Mo
Perusahaan produksi	Barunson E&A Corp
Distributor	CJ Entertainment
Tanggal rilis	21 Mei 2019 (Di Festival Film Cannes) 30 Mei 2019 (Korea Selatan) 24 Juni 2019 (Indonesia)

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Durasi	2 Jam 12 Menit (132 menit)

Tabel 3

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Parasite

4.1.1 Poster Film Parasite

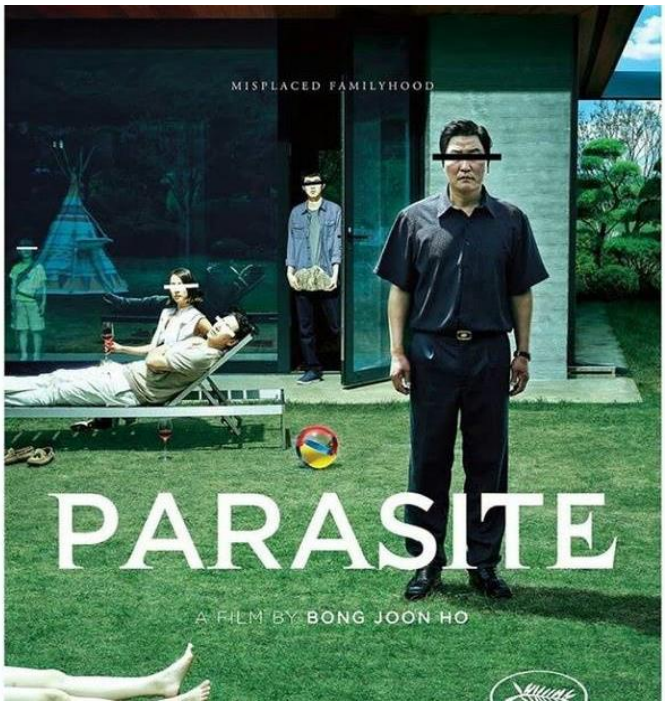

Gambar 4. 1 Poster Film Parasite

Sumber : https://today.line.me/id

Lia Rahmawati, 2020
Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019).
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Poster Film *Parasite*

Film *Parasite* secara gamblang menunjukkan salah satu potongan adegan klimaks dalam film itu sendiri. Terdapat beberapa makna semiotika yang terdapat pada poster film *Parasite*, yang bersumber dari forum diskusi fans Film *Parasite* antara lain yaitu:

1. Sensor hitam dan putih di mata

   Sensor hitam dan putih di mata dapat diartikan sebagai pembeda antara siapa yang merupakan inang yang dihinggapi, dan siapa yang merupakan *Parasite*nya. Pada poster film *Parasite* terlihat bahwa keluarga Tuan Park mendapat sensor berwarna putih, sedangkan keluarga Tuan Kim mendapat sensor berwarna hitam. Hal ini menandakan bahwa keluarga Tuan Kim sebagai *Parasite* dan keluarga Tuan Park sebagai inang yang dihinggapi oleh *Parasite*.

2. Teepee (Rumah Suku Indian)

   Rumah Indian, menandakan bahwa rumah yang dibangun di halaman rumah keluarga Tuan Park tersebut sudah memiliki pemilik (Seperti Amerika dulu, yang penduduk aslinya merupakan Suku Indian), namun mereka kedatangan pendatang atau penjajah. Keluarga Tuan Park diibaratkan sebagai Suku Indian yang menjadi pemilik awal rumah tersebut, sementara keluarga Tuan Kim dianalogikan sebagai penjajah atau pendatang yang berusaha menginvasi rumah keluarga Tuan Park.

3. Warna hijau rumput yang lebih gelap.

   Pada poster film *Parasite* terlihat warna rumput dan pepohonan di halaman rumah keluarga Tuan Park lebih gelap dari rumput biasanya yang berwarna lebih segar dan terlihat lebih sehat (hijau muda). Hal ini menandakan bahwa rumput tersebut sudah teracuni faktor eksternal (Keluarga Tuan Kim).

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

4. Ki-Woo (Anak pertama keluarga Tuan Kim) membawa batu.

   Batu yang dipegang Ki-Woo dalam poster tersebut adalah bentuk metafora dari keberuntungan. Ki-Woo membawa batu itu masuk ke dalam rumah Tuan Park, adalah sebagai suatu simbol, bahwa Ki-Woo berharap ia akan mendapat keberuntungan yang akan mengubah nasibnya ketika ia memasuki rumah mewah tersebut.

4.3 Pembahasan

Secara keseluruhan, Film *Parasite* mempresentasikan proses dari sebuah hubungan antarpribadi yang dibangun dengan berfondasikan prasangka dan keserakahan. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dalam menganalisis adegan per adegan yang ada. Peneliti melakukan analisis berulang-ulang, dengan menonton Film *Parasite* sebanyak sembilan kali, agar data yang peneliti dapatkan bisa dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Peneliti juga dibantu dengan naskah asli Film *Parasite* dalam mencoba menggambarkan secara detail tiap adegan, situasi dan dialog yang ada. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dengan menganalisis adegan demi adegan dari Film *Parasite*, peneliti menemukan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos yang menunjukkan adanya keserakahan dan prasangka dalam beberapa adegan yang ada di Film *Parasite.*

Prasangka yang muncul dalam Film *Parasite* terbagi menjadi dua, yaitu prasangka negatif dan prasangka positif. Prasangka positif terlihat dan timbul dari Min Hyuk kepada Ki Woo dan dari Keluarga Park terhadap masing-masing anggota Keluarga Kim. Prasangka positif tersebut berdampak baik terhadap hubungan antarpribadi masing-masing Keluarga Kim dengan Min Hyuk dan Keluarga Park, yang pada akhirnya membantu dalam pencapaian tujuan pribadi mereka, mendapat pekerjaan dan menghasilkan uang yang banyak untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga mereka. Sementara itu, prasangka negatif terjadi kepada Keluarga Kim terhadap Keluarga Park dan kepada Keluarga Park terhadap para mantan pekerja lama di rumahnya. Prasangka

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

negatif tersebut berdampak buruk terhadap hubungan antarpribadi Tuan Park dengan para mantan pekerja di rumahnya, serta berdampak buruk terhadap pandangan keluarga Kim kepada orang kaya (Keluarga Tuan Park). Prasangka negatif yang tercipta dalam diri Keluarga Tuan Kim terhadap kelas sosial, bagaimana mereka memandang orang kaya, pada akhirnya menyebabkan keserakahan, hingga mendorong mereka memfitnah dan membangun prasangka negatif Keluarga Tuan Park terhadap para pekerja lamanya. Berdasarkan konsep Prasangka yang disampaikan oleh Baron & Byrne (Dalam Rahman, 2014), ada hal yang mendorong terciptanya sebuah prasangka, salah satunya adalah pendangan kita *versus* mereka , yang membuat seseorang mengelompokkan dunia sosial menjadi dua : grup diri mereka sendiri (dalam hal ini orang miskin) dengan grup lain (dalam hal ini orang kaya). Prasangka negatif yang tercipta pada Keluarga Tuan Park inilah yang mereka manfaatkan untuk memuaskan keserakahan mereka. Begitupun dengan keserakahan, berdasarkan konsep keserakahan, orang yang serakah tidak akan pernah berenti mengejar apa yang diinginkannya, selalu ingin lagi dan lagi. Hal ini juga terjadi dengan Keluarga Kim. Saat Ki Woo berhasil mendapat pekerjaan sebagai guru les Dahye, Ki Woo menangkap adanya kesempatan untuk memebawa adiknya, Ki Jung, bekerja di rumah Keluarga Park. Ki Jung berhasil bekerja di rumah Kelurga Park, berikutnya Ki Jung dan Ki Woo merencanakan menyingkirkan supir Keluarga Park agar bisa digantikan oleh ayahnya, Tuan Kim. Setelah semua itu, mereka merasa belum cukup, lalu merencanakan melengserkan pembantu Tuan Park agar bisa digantikan oleh ibunya, Nyonya Kim. Setelah semua itu, mereka bahkan masih ingin menguasai rumah Keluarga Park. Keserakahan, membuat mereka terus-menerus menginginkan banyak hal tanpa ada habisnya. Keserakahan mereka jugalah yang membuat hubungan antarpribadi yang telah mereka bangun hancur dan mengundang musibah. Pada akhirnya, konsep prasangka dan keserakahan memang sangat terlihat jelas dan berkaitan erat dengan hubungan antarpribadi dalam film ini.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Hal ini selaras dengan pendapat Ahli Semiotika Film, Firdaus Noor M.Ikom , dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa memang terdapat prasangka dan keserakahan dalam Film *Parasite*. Prasangka dan keserakahan ada hampir di setiap adegan dalam Film *Parasite,* yang memang bertujuan untuk membangun plot dalam cerita tersebut yang pada akhirnya akan menghasilkan klimaks. Potongan-potongan adegan mengenai prasangka dan keserakahan, sesungguhnya memperlihatkan suatu bentuk ideologi kapitalisme. Hal ini dikarenakan, Film *Parasite,* mengisahkan mengenai perbedaan kelas sosial. Hal itu dapat dibuktikan, dengan beberapa adegan yang ditampilkan dalam Film *Parasite,* yang menggambarkan bagaimana ideologi kapitalisme itu bekerja, **seperti adegan dimana Tuan Kim mencoba mobil Mercedez Benz di *showroom* mobil. Keluarga Tuan Kim menjadi buruh pelipat kotak pizza berupah kecil dan mendapat potongan 10% dari kedai Pizza. Tuan Kim mengantar Nyonya Park pergi berbelanja untuk kebutuhan pesta ulang tahun Da-Song di pusat perbelanjaan yang besar. Barang-barang mewah yang seringkali terlihat ada di rumah Keluarga Park, merupakan barang-barang mahal yang diimpor dari luar negeri, contohnya tenda rumah indian milik Da-Song yang dipesan dari Amerika.**

Tanda-tanda yang muncul ditampilkan secara detail dengan tampilan gambar yang sempurna. Pada dasarnya, setiap tanda memiliki berbagai macam makna, dan Film *Parasite* mampu menyampaikan makna yang ingin disampaikan dari Film tersebut secara baik, hingga berhasil menarik antusiasme khalayak dan mencapai puluhan juta penonton dari berbagai negara serta memenangkan berbagai penghargaan, salah satunya adalah memenangkan 4 Piala Oscar sekaligus dalam berbagai kategori (Film terbaik, Film berbahasa asing terbaik, Naskah film asli terbaik dan penyutradaraan terbaik).

Di dalam fenomena masyarakat sendiri, semiotika yang berkaitan dengan prasangka dan keserakahan terlihat jelas dalam gambaran film *Parasite*. Di masyarakat, prasangka negatif seseorang terhadap orang lain bisa menjadi

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dasar orang tersebut melakukan perbuatan buruk kepada orang lain, yang pada akhirnya mendorong timbulnya keserakahan. Hal ini bahkan pernah peneliti jumpai di kehidupan sosial sekitar peneliti. Orang miskin yang memiliki prasangka negatif tehadap orang kaya atau bahkan sampai membenci orang kaya, sehingga mereka iri dan tidak puas dengan hidupnya, maka akan melakukan segala cara untuk memenuhi keinginannya dengan menghalalkan segala cara. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi hubungan pribadi yang ia bangun dengan orang lain. Begitupun sebaliknya, prasangka positif yang seseorang miliki terhadap orang lain bisa menguatkan hubungan antarpribadi orang tersebut dengan orang lain. Contohnya, seseorang yang memiliki prasangka baik terhadap temannya, maka akan menaruh kepercayaannya pada temannya tersebut. Ketika ia percaya pada temannya, maka ia akan berbagi cerita dan momen dengannya. Hingga pada akhirnya, hubungan antarpribadi mereka terjalin dengan harmonis dan mengarah menuju tingkat yang lebih eksklusif atau mendalam, yaitu kekuatan antarpribadi.

Lia Rahmawati, 2020
***Representasi Prasangka dan Keserakahan Dalam Mencapai Tujuan Pribadi (Analisis Semiotika Film Parasite, 2019)*.**
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi.
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]